

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan rancangan penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

B. Identifikasi variabel penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Variabel merupakan gejala yang bervariasi atau gejala dari objek penelitian sehingga variabel dapat disebut sebagai objek penelitian yang bervariasi. Adapun dalam penelitian ini memiliki 1 variabel yaitu pengetahuan *discharge planning* oleh perawat di RSUD muara teweh.

C. Definisi operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga meningkatkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.(Azis Alimul, 2007).

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.

Tabel 3.1
Definisi operasional pengetahuan discharge planning oleh perawat

| variabel | Definisi operasional | Parameter | Alat ukur | Hasil ukur | Skala ukur |
|---------------------|--|--|--|--|------------|
| Pengetahuan perawat | Sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh perawat tentang <i>discharge planning</i> . | Dengan cara mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang meliputi : a. Pengertian b. Tujuan c. Jenis - Jenis d. Komponen /Unsur e. Prinsip f. Faktor-faktor g. Proses pelaksanaan | Kuesioner dengan menggunakan Skala Guttman | Baik: > 75 % Cukup : 60-75 % Kurang : < 60 % (Arikunto, 2010) | Ordinal |

D. Tempat dan waktu penelitian

Pelaksanaan ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD muara teweh.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 oktober- 20 november 2022.

E. Subjek penelitian

1. Batasan populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tertentu (Alimul Azis, 2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat ruangan rawat inap (ruang perawatan anak, ruang perawatan icu, ruang perawatan penyakit dalam, ruang perawatan bedah dan ruang isolasi non covid) di RSUD muara teweh dengan jumlah 62 responden

2. Besar sampel

Menurut Sugiyono (2013), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat

menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Menurut Sugiyono (2013) untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 – 500 bila sampel dibagi kategori jumlah anggota sampel setiap kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30 responden.

3. Cara pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2015) teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi yang kemudian akan dijadikan sampel penelitian.

Kemudian untuk pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*. Sugiyono (2015) mengemukakan *simple* berarti sederhana, hal ini karena proses pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan atau memperhatikan starta yang terdapat dalam populasi. Sedangkan *Random Sampling* merupakan usaha pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan cara memberi kesempatan yang sama pada semua populasi untuk mengisi kuesioner, kemudian setelah data didapat peneliti mengambil data secara acak pada sejumlah sampel yang telah ditentukan.

Untuk mencapai sampling ini, hasil sampel dibagi secara rata sesuai banyaknya wilayah, sehingga setiap wilayah dapat terwakili.

Rumus

$$n = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

N_i : Jumlah populasi pada setiap ruangan

n : Jumlah sampel dikeseluruhan populasi

N : Jumlah populasi seluruhnya

n_i : Jumlah sampel pada setiap ruangan

Tabel 3.2

Perhitungan jumlah sampel di setiap ruangan

| Ruangan | Populasi | Penarikan sampel | Jumlah sampel |
|-------------------------|----------|---------------------------|---------------|
| Ruang anak | 12 | $\frac{12 \times 30}{62}$ | 6 |
| Ruang bedah | 13 | $\frac{13 \times 30}{62}$ | 6 |
| Ruang peny dalam | 13 | $\frac{13 \times 30}{62}$ | 6 |
| Ruang icu | 15 | $\frac{15 \times 30}{62}$ | 7 |
| Ruang isolasi non Covid | 9 | $\frac{9 \times 30}{62}$ | 5 |
| Total | 62 | Jumlah total sampel | 30 |

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan

hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap obyek yang diteliti (populasi). Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, tingkat keandalan (reliability) dan keabsahan (validity) setinggi mungkin. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman. Skala Guttman yaitu hanya ada dua jarak (interval) yaitu Benar (B) dan Salah (S). Skala Guttman ini digunakan karena jawaban dalam variabel ini bersifat jelas (tegas) dan konsisten (Riduwan, 2011). Adapun untuk skor Benar dan Salah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Guttman

| Kriteria Aitem | Alternatif Jawaban | |
|----------------|--------------------|-----------|
| | Benar (B) | Salah (S) |
| Benar | 1 | 0 |
| Salah | 0 | 1 |

G. Uji validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Tujuannya untuk mengetahui apakah item-item yang disajikan pada kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan hasil pasti apa yang akan diteliti atau diukur.

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kevalidan instrument kuisisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2013) intrumen yang valid bearti alat ukur yang digunakan untuk

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika item tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya $\alpha=0,05$.

Rumusan yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

Rumus

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan

r = koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

x = Skor Variabel

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Untuk penelitian di RSUD Muara Teweh jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 responden ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013), pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden dikarenakan agar hasil pengujian mendekati kurva normal. Instrumen

dikatakan valid bila mempunyai nilai signifikansi korelasi \leq dari 95% atau $\alpha=0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* pengujian yang digunakan pada instrument yang dikatakan valid jika $r \geq 0,361$ (*cut off point*).

prosedur pengujian :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak valid

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Pengujian reliabilitas diawali dengan pengujian validitas terlebih dahulu. Pengujian reliabilitas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri21*). Jadi jika sebuah pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama diukur reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas menggunakan metode *alpha Cronbach* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r-table. Untuk menguji reliabilitas instrument skala Guttman dengan metode *alpha Cronbach* digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

dimana :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor total tiap-tiap item

σ_T^2 = Varians total

Adapun kriteria dari reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai dari *Alpha Cronbach* $\geq 0,6$ maka reliabel
2. Apabila nilai dari *Alpha Cronbach* $\leq 0,6$ maka tidak reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1 dan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Tingkat reliabilitas Berdasarkan nilai Alpha

| Alpha | Tingkat reliabilitas |
|--------------------------|-----------------------------|
| 0,00 sampai dengan 0, 20 | Sangat Rendah |
| 0,21 sampai dengan 0,41 | Rendah |
| 0,40 sampai dengan 0,60 | Sedang |
| 0,61 sampai dengan 0,80 | Tinggi |
| 0,81 sampai dengan 1,00 | Sangat Tinggi |

sumber data : Sugiyono (2010)

H. Teknik dan Prosedur pengumpulan data

1. Tahap persiapan pengumpulan data

Prosedur pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian pada STIKES Suaka Insan kemudian mengirimkan permohonan izin pengambilan data untuk keperluan penelitian ke RSUD muara teweh, kemudian peneliti meminta persetujuan kepada bidang keperawatan rumah sakit untuk memberikan surat pengantar kepada kepala ruang inap (ruang perawatan anak, ruang perawatan icu, ruang perawatan penyakit dalam, ruang perawatan bedah dan ruang isolasi non covid) dan meminta izin kesediaan kepala ruangan untuk mengikutsertakan perawat pelaksana yang bertugas untuk berpartisipasi dalam proses penelitian dan menjelaskan mengenai maksud, tujuan, dan proses pengisian kuesioner dalam penelitian ini.

2. Tahap pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang akan diteliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan para responden. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan segera dikerjakan oleh peneliti dan mengelola data . Setelah lembar kuesioner terisi seluruhnya dan sudah terkumpul lalu data diolah dengan cara:

a. *Editing*

Hasil data yang terkumpul akan langsung dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir tersebut. Setelah semua selesai terisi peneliti akan mengecek kelengkapan. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan, kejelasan, relevansi dan konsistensi jawaban. Apabila item pertanyaan dan pernyataan ada yang belum lengkap maka peneliti mengkonfirmasi kembali kepada responden untuk melengkapi data yang belum lengkap dan bekerja sama dengan kepala ruang karena data tersebut juga tersedia di ruangan.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori sehingga mempermudah pengolahan data selanjutnya. Pemberian kode ini sangat penting saat pengolahan dan analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Untuk pengetahuan baik diberi kode 1, pengetahuan cukup diberi kode 2, dan pengetahuan kurang diberi kode 3.

c. *Scoring*

Pernyataan yang sudah dicentang diberi skor atau nilai sesuai yang telah ditetapkan oleh peneliti. Lembar kuesioner untuk variabel

untuk gambaran pelaksanaan discharge planning (variabel dependen) menggunakan skala Guttman dengan kategori “Ya” diberi nilai 1, untuk kategori “tidak” diberi nilai 0

d. *Entry data*

Data entri adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data dimasukkan dengan cara manual ataupun dengan menggunakan cara melalui pengolahan komputer.

e. *Cleaning data*

Cleaning data merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang sudah dientri, apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan mungkin terjadi pada saat meng-*entry* data ke komputer.

3. Tahap terminasi/akhir

Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisa dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berupa laporan hasil skripsi dan selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna di koreksi dan disetujui untuk selanjutnya melakukan ujian sidang skripsi.

I. Cara analisi data

Analisa data dilakukan oleh peneliti sejak hari pertama pengkajian dan pengolahan yang didapatkan secara langsung melalui survei dan wawancara dengan perawat. Analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah analisa deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan

menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik serta menyajikan dalam bentuk persentase (Nursalam, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu cara analisis untuk variabel tunggal. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prosentase dari setiap variabel. Jenis data pada penilaian ini adalah data numerik (kuantitatif), jadi nilai yang digunakan adalah mean median dan standar deviasi (Notoatmojo, 2010). Kemudian hasilnya di analisa secara deskripsi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan prosentase.

Setelah didapatkan total nilai dari semua item, maka tingkatan pengetahuan perawat dapat diketahui dengan menggunakan rumus distribusi proporsi (Arikunto, 2006):

Rumus :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase jawaban responden

x = Jumlah jawaban responden

n = jumlah nilai maksimal jawaban responden.

Untuk mendapatkan deskripsi tentang pengetahuan perawat terhadap hal-hal dilakukan dengan mengkategorikan perawat menjadi beberapa tingkatan pengetahuan, yaitu:

Baik >75%

Cukup 60-75 %

Kurang < 60 % (Arikunto, 2010)

J. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pertama kali yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memenuhi jumlah literatur yang diharapkan dan juga dalam proses penyusunan masih belum maksimal sehingga menyebabkan hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan.

K. Pertimbangan etika

Peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip etika dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Informed Consent

Informed consent adalah persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. *Informed consent* juga berisi manfaat penelitian, komitmen, prosedur penelitian, dan kerahasiaan identitas responden

2. Confidentiality (kerahasiaan)

Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap kemudian penelitian selesai, file data disimpan ditempat yang hanya peneliti yang mengetahuinya. Berkas-berkas yang didapat tidak diletakkan di sembarang tempat.

3. Anonimity (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden, tetapi lembar tersebut diberi kode. Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada pengumpulan data atau hasil

